

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia kini sedang memprihatinkan. Ini dibuktikan oleh data yang di paparkan oleh website resmi *Indonesian International Education Foundation for the U.S. Agency for International Development* (USAID) yang di laporkan oleh UNESCO bahwa di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO yang di lakukan *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index*, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2012 di bawah negara-negara tetangga. Hasil pemetaan akses dan mutu pendidikan pada pemetaan *The Learning Curve* di tahun 2013 dan 2014 yang di lakukan Pearson menyatakan Indonesia terletak pada peringkat 40 dari 40 negara. Data-data tersebut mempertegas bahwa pendidikan indonesia saat ini sedang dilanda masalah yang cukup serius. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas pertama untuk segera dipecahkan adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan pendidik, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Dalam mengatasi masalah kualitas pembelajaran ini, guru merupakan sosok yang sangat berperan. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar

mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didisain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan.

Selama ini, di sekolah para guru banyak yang terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang evaluasinya. Guru banyak yang mengabaikan bagaimana proses belajar-mengajar yang baik di dalam kelas, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Seharusnya kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik atau siswa tersebut, apa yang dibutuhkan siswa dan bagaimana cara belajar yang sesuai dengan karakter siswa merupakan hal utama yang harus dipertimbangkan dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Karena pada hakikatnya guru hanya penyelenggara pendidikan di kelas atau seorang produsen, dan siswa merupakan peserta didik atau seorang konsumen, sehingga sebuah produk pendidikan yang berupa pembelajaran yang akan disampaikan kepada konsumen berpacu pada kebutuhan konsumen tersebut.

Salah satu upaya yang dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran klasik dengan memberi perhatian yang berpusat pada siswa adalah *Lesson Study*. *Lesson study* sebagai strategi pembelajaran di Jepang yang telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Lesson study*

pada intinya adalah belajar dari proses pembelajaran aktual, melalui perencanaan pembelajaran yang didiskusikan bersama, implementasi yang melibatkan beberapa observasi untuk melihat kegiatan belajar secara utuh dan langsung, dan kegiatan refleksi yang secara langsung dilakukan oleh guru dan para observer yang terlibat. Cara-cara serta langkah-langkah itulah yang memungkinkan proses pembelajaran berikutnya meningkat, lebih baik lagi. *Lesson study* ini pun telah di adopsi oleh negara-negara maju di Eropa dan Amerika.

Dalam kegiatan *lesson study* ada beberapa aspek yang menjadi acuan dan tujuan dalam menyusun strategi pembelajaran, salah satunya adalah aspek motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, lemahnya tingkat motivasi siswa dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan kualitas belajar siswa. Kualitas belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar dan meningkatnya kualitas belajar siswa. Oleh karena itu motivasi dapat dikatakan salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat berperan menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena kemampuannya memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Kehilangan motivasi dapat menyebabkan orientasi terhadap tujuan menjadi lemah. Faktor internal ini diketahui lebih dominan dalam menentukan hasil belajar dibandingkan dengan faktor lingkungan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Hal tersebut terbukti ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Sumedang. Ketika penulis mengajar

mata pelajaran kontruksi bangunan di kelas X, siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang sebagian besar adalah siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang cukup sehingga mempengaruhi aktifitas belajar dan bahkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan fenomena masalah kualitas mutu pendidikan yang terjadi di Indonesia, khususnya masalah motivasi belajar siswa yang sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa dan berhasilnya penerapan strategi pembelajaran melalui *lesson study* dalam mengukur kualitas pembelajaran serta merta meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut yang di implementasikan di negara maju di atas, peneliti tertarik untuk menguji cobakan strategi pembelajaran ini untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa/peserta didik ke dalam bidang studi di bawah tanggung jawab keilmuan peneliti dengan judul berikut:

“ Strategi Pembelajaran *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran Kontruksi Bangunan Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Sumedang “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya tingkat motivasi siswa SMKN 1 Sumedang jurusan teknik gambar bangunan terhadap mata pelajaran kontruksi bangunan.
2. Kurangnya penataran pembelajaran yang dilakukan pemerintah dan biasanya seringkali tidak bisa secara langsung diterapkan di lapangan karena berbagai alasan.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode mengajar secara tepat pada suatu pokok bahasan yang akan dibawakan dalam proses belajar mengajar.
4. Metode strategi pengkajian pembelajaran *lesson study* belum pernah

dilakukan guru di SMKN 1 Sumedang jurusan teknik gambar bangunan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, Adapun batasan-batasan masalahnya adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 1 Sumedang jurusan teknik gambar bangunan.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran konstruksi bangunan yang merupakan mata pelajaran produktif.
3. Proses pengkajian pembelajaran melalui *lesson study* ini hanya dilakukan dalam satu siklus karena hanya mengkaji satu aspek saja.
4. Aspek yang akan di kaji melalui Proses pengkajian pembelajaran *lesson study* ini hanya aspek motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar motivasi siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui strategi pengkajian pembelajaran *lesson study*.
2. Bagaimana motivasi siswa, terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui strategi pengkajian pembelajaran *lesson study*.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum maksud dan tujuan strategi pengkajian pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Melihat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan pada

mata pelajaran kontruksi bangunan jurusan teknik gambar bangunan
SMKN 1 Sumedang

2. Mengukur motivasi belajar siswa/peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui *lesson study*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Kegunaan teoritis sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan khusus dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya kompetensi guru untuk membuat perencanaan strategi pembelajaran.
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai penambah informasi tentang pentingnya meningkatkan kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik/siswa.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji di masa yang akan datang.